

Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Nilai Output Industri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Novita Tanjung, Fauzi Arif Lubis, Juliana Nasution

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

novitaatanjungg@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the Industrial Agglomeration, Labor Force Participation Rate (TPAK) and Output Value affect Economic Growth in North Sumatra. This research is a quantitative study using secondary data. The number of samples for this study is time series data for 2016-2020 and interpolated to 59. The data was processed through SPSS Program version 22 with technical data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study proved that agglomeration, TPAK and output value have a significant effect on economic growth in North Sumatra. Based on the results of the first hypothesis test, a significant value of Agglomeration of 0.001 (sig < 0.05) with a calculated t value of 1.610 < 2.003241 (t hitung < t table is known). The second hypothesis test showed a significant value of TPAK 0.000 (sig < 0.05) with a calculated t value of 1.494 < 2.003241 (t count < t table), and based on the third hypothesis test, it was known that the significant value of industrial output 0.000 (sig < 0.05) with a calculated t value of 0.418 < 2.003241 (t count < t table). Based on the conclusion that it can be known the most dominant free variable that affects bound variables is the TPAK variable which has a coefficient value of β 2.071 compared to other variables. Then from the results of the F test proved that the agglomeration of industry, TPAK and output values simultaneously or together had a significant effect on the Economic Growth Rate in North Sumatra which was indicated by the significant value of $F < \alpha$ (0.000 < 0.05).

Keywords: industrial agglomeration, labor force participation rate, industrial output value, economic growth.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Nilai output berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah sampel penelitian ini adalah data time series tahun 2016-2020 dan di interpolasi ke bulanan menjadi 59. Data diproses melalui Program SPSS versi 22 dengan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa aglomerasi, TPAK dan nilai output secara persial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara. Berdasarkan Hasil uji hipotesis yang pertama diketahui nilai signifikan Aglomerasi 0,001 (sig < 0,05) dengan nilai t hitung 1,610 < 2,003241 (t hitung < t table). Uji hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan TPAK 0,000 (sig < 0,05) dengan nilai t hitung 1,494 < 2,003241 (t hitung < t table), dan berdasarkan uji hipotesis ketiga, diketahui nilai signifikan Output industry 0,000 (sig < 0,05) dengan nilai t hitung 0,418 < 2,003241 (t hitung < t table). Berdasarkan kesimpulan bahwa dapat diketahui variable bebas yang paling dominan mempengaruhi variable terikat adalah variabel TPAK yang memiliki nilai koefisien β 2,071 dibandingkan dengan variable lainnya. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa Aglomerasi industry, TPAK dan nilai output secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera utara yang ditunjukkan oleh nilai signifikan $F < \alpha$ (0,000 < 0,05).

Kata Kunci: aglomerasi industry, partisipasi angkatan kerja, nilai output industry, pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Suatu aktifitas perekonomian akan mengembangkan suatu perekonomian yang tentunya akan berdampak pada wilayah, dimana aktifitas perekonomian itu berlangsung dan dampak yang terjadi memiliki kemungkinan positif dan negative. Dalam hal ini dampak positif yang terjadi adalah adanya peningkatan kegiatan perekonomian di wilayah tersebut sedangkan dampak negatifnya adalah kerugian social. Kerugian social dalam hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pola pemusatan (Aglomerasi) maka akan menimbulkan permasalahan akan kepadatan di wilayah perkotaan yang mencari pekerjaan di sektor industry. Selain itu semakin bertambahnya jumlah industry di Sumatera Utara tentu saja akan menambah keuntungan Eksternal yaitu adanya penghematan aglomerasi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Sedangkan menurut Tarigan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terjadi penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di suatu wilayah tertentu, atau dapat dikatakan kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Wilayah disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten maupun kota. Tidak dapat disangka bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah. Target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing wilayah. Pertumbuhan ekonomi ditentukan dari tingkat dan laju pertumbuhan suatu perekonomian yang ditentukan oleh empat faktor yaitu luas tanah, jumlah dan perkembangan penduduk, jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ke tahun dan tingkat teknologi dan perbaikannya dari tahun ke tahun

Dalam Penelitian ini Fenomena mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat di jelaskan karena terjadinya beberapa hal yaitu terjadinya pergeseran sector, dari sector pertanian ke sector industry yang akan menyebabkan terjadinya pemusatan industry di Provinsi

Sumatera Utara .Kegiatan Perindustrian yang memberikan sumbangsih terbesar dalam PDRB di Sumatera utara di dasarkan oleh struktur demografi penduduk Sumatera utara yang di dominasi penduduk usia kerja dengan rata-rata 68% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, kemudian aspek nilai Output Industri di Sumatera Utara yang di dukung oleh ketersediaan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dari beberapa uraian singkat diatas dapat dikatakan bahwa pola pemusatan atau aglomerasi dapat terjadi karena adanya perbedaan spesialisasi antar daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Selain itu, keuntungan pola pemusatan atau aglomerasi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi variabel Aglomerasi Industri, TPAK dan Nilai Output Industri dapat dikatakan memberikan kontribusi walaupun tidak terlalu besar. Dengan ditemukannya fenomena yang terjadi dari uraian diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kondisi tersebut, dengan mengambil judul "**Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.**"

TINJAUAN LITERATUR

A. Aglomerasi Industri

Menurut Montgomery dalam Kuncoro (2002:24), aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja dan konsumen. Sementara Markusen menyatakan bahwa aglomerasi merupakan suatu lokasi yang "tidak mudah berubah" akibat adanya penghematan eksternal yang terbuka bagi semua perusahaan yang letaknya berdekatan dengan perusahaan lain dan penyedia jasa-jasa, dan bukan akibat kalkulasi perusahaan atau para pekerja secara individual. Dari beberapa kutipan definisi diatas dapat ditarik benang merah bahwa suatu aglomerasi tidak lebih dari sekumpulan kluster industri dan merupakan konsentrasi dari aktifitas ekonomi dari penduduk secara spasial yang muncul karena adanya penghematan yang diperoleh akibat lokasi yang berdekatan.

B. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja (kadang-kadang disebut kelompok kerja) adalah kelompok pekerja adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menyebut orang-orang yang bekerja secara bersama untuk satu perusahaan atau industri, tetapi hal ini juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Secara garis besar, penduduk dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas usia kerja. Batas usia kerja berbeda - beda antara negara yang satu dengan negara lain. Perbedaan tersebut dibuat berdasarkan situasi tenaga kerja di masing - masing negara. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik dengan bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh. Menurut Sumarsono angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Mampu artinya adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja

C. NILAI OUTPUT INDUSTRI

Nilai Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan lainnya dari (keuntungan dari jual beli dari barang yang tidak diproses, penjualan limbah), nilai stok barang produksi setengah jadi (BPS 2022). Dengan depenisi lain nilai output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia disuatu wilayah dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering disebut sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat

berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit, sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pihak lain.

D. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Michael P. Todaro pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

Dalam bukunya "An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations", mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong tingkat perkembangan teknologi. Mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivisme, yang digunakan peneliti untuk meneliti populasi atau sampel penelitian tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya

bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menerapkan dan menggunakan model-model matematis, teori beserta hipotesis yang berkaitan dengan kejadian alam.

Dan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian Analisis Korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola hubungan dan keeratan antara 2 variabel atau lebih. Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti melalui bantuan program SPSS 15 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji pengaruh variabel Pengaruh Aglomerasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1,610 < 2,00324$) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah ($0,001 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Aglomerasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
2. Uji pengaruh variabel TPAK (X2) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,494 < 2,003241$) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah ($0,000 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel TPAK berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.
3. Uji Pengaruh Variabel Nilai output (X3) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu ($0,418 < 2,003241$) dan nilai signifikan yang diperoleh adalah ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel nilai output berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama maka digunakan uji f atau uji simultan

Dan berdasarkan uji simultan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $2,003241 > 1,494$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengandung artian bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan

antara variabel Aglomerasi Industri, TPAK dan Nilai Output terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aglomerasi industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Nilai Output Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Dimana Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh aglomerasi, TPAK dan output terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Aglomerasi, TPAK dan Output berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Interpretasi pengaruh Aglomerasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Nilai Output Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

Aglomerasi adalah suatu tindakan pemusatan industri pada suatu kawasan dimana berkaitan erat dengan penempatan kawasan, dimana aglomerasi itu harus ditempatkan disuatu lokasi yang dapat menunjang pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara persial variable Aglomerasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t pada variabel Aglomerasi diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,001 Nilai Sig < 0,05 ($0,001 > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Karmila Sukri (2020) yang menunjukkan bahwa aglomerasi industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, dengan nilai t-hitung $10,226 > t\text{-tabel } 1,995$. Yang dapat disimpulkan jika aglomerasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.

2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Eonomi Sumatera Utara.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang berusia sepuluh tahun ke atas atau dengan usia kerja 15-65 tahun. Sedangkan Tenaga Kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat Partisipasi

Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari hasil uji t-hitung $>$ t-tabel atau t hitung = 1,494 dengan t tabel = 2,003241 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahya Nugraha (2018) yang menunjukkan bahwa variable Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data berdasarkan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t-hitung sebesar 2,000276 dan t-tabel sebesar 1,99495, artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 persen Angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2,879261.

3. Pengaruh Nilai Output Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Nilai Output Industri merupakan suatu besaran nilai yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai input (modal). Nilai output industri dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan nilai output industri merupakan salah satu penyumbang dalam pembentukan PDRB yang merupakan indikator perhitungan pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai output industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji t pada variable output probabilitas Sig sebesar 0,000 Nilai Sig $<$ 0,05 ($0,000 >$ 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan output memiliki kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian Reza Aldilla yang meneliti mengenai pengaruh tenaga kerja dan nilai output industri terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengaruhnya terhadap indeks ketimpangan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa Aglomerasi berpengaruh Terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil pada uji t dengan nilai t hitung = 1,610 dengan t

tabel=2,003241. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil 2 sisi pada uji t dengan nilai $t_{hitung} = 1,494$ dengan $t_{tabel} = 2,003241$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan Teknik analisis linear berganda, dapat dinyatakan bahwa output industry berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, dengan hasil dengan nilai $t_{hitung} = 0,418$ dengan $t_{tabel} = 2,003241$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, hal ini diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai Sig dalam uji F sebesar 0,000 yang artinya $<$ dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen yang terdiri dari Aglomerasi industry (X_1), TPAK (X_2) dan Nilai Output (X_3) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara (Y). Dari hasil dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel TPAK yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 2,071 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Maka variabel TPAK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Pada Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya yang lebih bervariasi dan diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan Pada Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang serta memperbanyak jumlah observasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini dengan hasil uji analisis yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh Aglomerasi, TPAK dan nilai output industry

terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Sehingga dari hasil Uji analisis yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran bagi suatu perusahaan dalam memilah data di badan pusat statistik Sumatera Utara.

c. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi serta tambahan ilmu pengetahuan untuk pelajar, mahasiswa serta kalangan akademik lainnya dalam tugas atau penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriansyah, B. (2020). Pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan)..
- Logaritma, S. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015-2019.
- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10 (1), 109-118.
- Imsar "Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Vo.1.No.2 Desember 2020, h.52
- Ritonga, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. *KARISMATIKA: Kumpulan Artikel Ilmiah, Informatika, Statistik, Matematika dan Aplikasi*, 1(3).
- Khairina Tambunan.et.al, "Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018" dalam *Journal Akuntansi Syariah* Vol. 2 No.2, Desember 2019, h.253.
- Rizki Herdian Zenda, "Peranan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Asahan", *JEB* 17. Vol 2. No 1. Maret 2017. h. 375.
- Andhiani, Kartira Dorcas. 2018. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Volume 7, Nomor 1. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 3 No 2 (2023) 453-463 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v3i2.4047

Marliyah, Nawawi, Z.M., & Humairoh, J. (2022), Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2027-2035, doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5798>

Imsar M.Si, Ekonomi mikro islam masalah masalah ekonomi dan sistem perekonomian hal.13